

**PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KEMAMPUAN MAHASISWA
SI TATA BOGA DALAM KEGIATAN PROGRAM PENGALAMAN
LAPANGAN KEPENDIDIKAN DI SMK PARIWISATA SUMBAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**AYU PRASTIKA DEWI
NIM.13887/ 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KEMAMPUAN MAHASISWA SI TATA BOGA DALAM KEGIATAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN DI SMK PARIWISATA SUMBAR

Nama : Ayu Prastika Dewi
NIM/BP : 13887/2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2015

Disetujui Oleh :

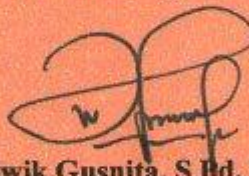
Pembimbing I



Dr. Elida, M.Pd

NIP. 19611111 198903 2003

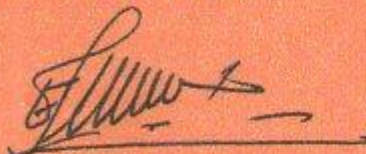
Pembimbing II



Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si

NIP.19760801 2005 01 2001

Ketua Jurusan KK FT UNP



Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa
SI Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman
Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar

Nama : Ayu Prastika Dewi

NIM/BP : 13887/2009

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Elida M.Pd	1. (.....)
2. Sekretaris : Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si	2. (.....)
3. Anggota : Dra. Hj. Baidar, M.Pd	3. (.....)
4. Anggota : Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si	4. (.....)
5. Anggota : Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd	5. (.....)



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Prastika Dewi
NIM/TM : 13887 / 2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618198903 2002

Saya yang menyatakan,

Ayu Prastika Dewi
13887/2009

ABSTRAK

Ayu Prastika Dewi, 2015 : Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar

Penelitian ini berawal dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa guru pamong Mahasiswa S1 Tata Boga yang memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan sosial dan kepribadian dari mahasiswa yang sedang melaksanakan PPLK. Diantaranya seperti, mahasiswa kurang percaya diri tampil di depan kelas, dan mahasiswa sering terlambat ke sekolah yang mengarah pada kemampuan kepribadian. Kemudian mahasiswa yang hanya bertegur sapa terhadap guru pamong serta sering bersikap acuh terhadap lingkungannya yang mengarah pada kemampuan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kemampuan kepribadian dan sosial mahasiswa S1 Tata Boga dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah guru pamong di SMK Pariwisata Sumbar yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket berdasarkan *Skala Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskriptif dengan metode pengkategorian skor dan persentase penilaian.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara umum persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa S1 Tata Boga pada persentase 0% dikategorikan sangat baik, 34,88% dikategorikan baik, 62,79% dikategorikan cukup baik, 2,32% dikategorikan kurang baik, dan 0% dikategorikan tidak baik. Selanjutnya, pada indikator kemampuan kepribadian 0% dikategorikan sangat baik, 37,20% dikategorikan baik, 60,46% dikategorikan cukup baik, 2,32% dikategorikan kurang baik, dan 0% dikategorikan tidak baik. Indikator kemampuan sosial 0% dikategorikan sangat baik, 39,53% dikategorikan baik, 55,81% dikategorikan cukup baik, 2% dikategorikan kurang baik, dan 0% dikategorikan tidak baik.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Pariwisata Sumbar”**. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Elida, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Baidar, M.Pd, Ibu Dr.Ir Anni Faridah M.Si, dan Ibu Dra. Wirnelis Syarif M,Pd selaku tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra.Reno Yelfi, M.Pd yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh staf mengajar, teknisi dan administrasi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kepada Ibuk tercinta, abang, mbak, dan terkhusus (alm.Bapak) semoga Bapak diberikan tempat yang baik di sisi Allah. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Seluruh rekan-rekan angkatan 2009, 2010 dan rekan-rekan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2015

Penulis

Ayu Prastika Dewi

Nim: 13887/2009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	
1. Persepsi Guru Pamong	
a. Pengertian Persepsi	11
b. Pengertian Guru Pamong	12
2. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga dalam Pelaksanaan PPLK	
a. Pengertian Kemampuan	14
b. Jenis-Jenis Kemampuan	
1). Kemampuan Kepribadian	17
3). Kemampuan sosial	20
3. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	23
4. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan	25
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	
1 Populasi	30
2 Sampel	31

C. Devinisi Operasional Variabel	31
D. Jenis dan Teknik Pengambilan Data	
1. Jenis Data	33
2. Teknik Pengambilan Data	33
E. Instrumen Penelitian	
1. Penyusunan Konsep Instrumen	34
F. Uji Coba Instrumen	
1. Menentukan Responden Uji Coba	37
2. Pelaksanaan Uji Coba	37
G. Analisis Uji Coba	
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	39
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Analisis Deskripsi Data Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Pariwisata Sumbar	44
2. Analisis Deskripsi Data Indikator Kemampuan Kepribadian.....	49
3. Analisis Deskripsi Data Indikator Kemampuan Sosial.....	53
B. Pembahasan	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	31
2. Pilihan Jawaban <i>Skala Likert</i>	34
3. Kisi- Kisi Instrumen	35
4. Batas Interval dan kategori Pilihan.....	42
5. Kisi-Kisi Instrumen Yang Telah Diuji Coba.....	43
6. Reliability Statistik	44
7. Data Hasil Perhitungan Statistik Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan PPLK di SMK Pariwisata Sumbar.....	45
8. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan PPLK Di SMK Pariwisata Sumbar	47
9. Pencapaian Kategori Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan PPLK Di SMK Pariwisata Sumbar.....	47
10. Data Hasil Perhitungan Statistik Indikator Kemampuan Kepribadian	49
11. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Indikator Kemampuan Kepribadian.....	51
12. Pencapaian Kategori Indikator Kemampuan Kepribadian.....	51
13. Data Hasil Perhitungan Statistik Indikator Sosial	53
14. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Kemampuan Sosial	54
15. Pencapaian Kategori Skor Indikator Kemampuan Sosial.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28
2. Histogram Kurva Normal Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan PPLK Di SMK Pariwisata Sumbar	46
3. Histogram Pengkategorian Persepi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan PPLK Di SMK Pariwisata Sumbar.....	48
4. Histogram Kurva Normal Indikator Kemampuan Kepribadian.....	50
5. Histogram Pengkategorian Indikator Kemampuan Kepribadian.....	52
6. Histogram Kurva Normal Indikator Kemampuan Sosial.....	54
7. Histogram Pengkategorian Indikator Kemampuan Sosial	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	64
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	72
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian Perindikator.....	73
4. Uji Validitas Kemampuan Kepribadian	74
5. Uji Validitas Kemampuan Sosial	77
6. Uji Reliabilitas	78
7. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	79
8. Angket Penelitian	80
9. Tabulasi Data Penelitian	88
10. Tabulasi Data Penelitian Perindikator	89
11. Analisi Pengolahan Data	90
12. Kartu Konsultasi.....	104
13. Surat Izin Penelitian	200
14. Surat Permohonan Ujian Skripsi	209

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas dan bertanggung jawab menghasilkan lulusan sebagai calon guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan professional. Sebagaimana terdapat pada buku pedoman akademik UNP (2009: 7), menyatakan bahwa Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki tujuan :

- a) Menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, sebagai tenaga kependidikan yang mampu melaksanakan mengembangkan tugas kependidikan di lingkungan lembaga pendidikan formal dan non formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis, dan inovatif, berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan, b) menghasilkan produk keilmuan teknologi dan kesenian bagi kehidupan kemanusiaan yang dinamis, maju dan berbudaya tinggi serta demokratis, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ketaqwaan, dan c) menghasilkan pelayanan kependidikan dan non kependidikan kepada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan untuk kemaslahatan kemanusiaan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan tujuan di atas, maka Universitas Negeri Padang (UNP) berusaha meningkatkan mutu lulusannya dengan cara memprogramkan beberapa mata kuliah yang dapat menunjang. Salah satu di antaranya adalah mata kuliah Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang secara langsung membuat mahasiswa merasakan menjadi seorang tenaga

pendidik yang sesungguhnya. Sesuai dengan buku pedoman Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (2013: 1) bahwa tujuan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah “Untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah”.

Menurut Wardani & Suparno (1994: 21) “Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan yang mencakup semua kegiatan dari mulai merencanakan, mengorganisasikan serta mempersiapkan segala sesuatunya hingga tujuan program tercapai. Untuk dapat membentuk seorang guru yang professional, maka Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) wajib di ikuti oleh semua mahasiswa kependidikan, yang salah satunya adalah mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga. Guru yang professional harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang kompleks, sesuai dengan pendapat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980) yang di kutip oleh Syahril (2008: 18) mengatakan bahwa “Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu: kemampuan professional, kemampuan sosial dan kemampuan personal”.

Sebagai pendidik, tugas utama guru adalah mendidik, yaitu membantu peserta didik dalam memperluas pengetahuannya, meningkatkan kecerdasannya serta mengembangkan dan melatih kedisiplinan serta keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta

didik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukanlah kemampuan dasar sebagai seorang guru, salah satunya adalah kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial. Menurut Mulyasa (2013: 117-118) “Kemampuan kepribadian merupakan suatu kemampuan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik guna membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik, bahkan kemampuan ini menjadi landasan bagi kemampuan-kemampuan lainnya”. Pentingnya kemampuan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik karena, akhir-akhir ini seringkali kita mendengar perilaku dan sikap dari peserta didik yang sering melanggar dan bertentangan dengan sikap moral yang baik, misalnya siswa yang tidak disiplin, melawan guru, dan bahkan membolos, kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa dalam setiap perilakunya agar dapat menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik.

Selanjutnya, kemampuan sosial adalah kemampuan yang juga sangat penting untuk dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Menurut Sagala (2011;37-38) “Guru dituntut untuk memiliki kemampuan sosial yang memadai, tidak hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga pada masyarakat sekitar. Sebagai makhluk sosial, guru harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif serta menarik dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain”.

Pelaksanaan kegiatan PPLK mengharuskan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching*) yang mengacu pada

kemampuan pedagogik, kepribadian, dan professional serta kegiatan di luar pembelajaran (*nonteaching*) yang mengarah pada kemampuan sosial. Dimana ke empat kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang akan dinilai oleh guru pamong selama mahasiswa melaksanakan kegiatan PPLK.

Guru pamong adalah salah satu guru yang ada di sekolah latihan tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan PPLK. Guru pamong bertugas dan bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa selama kegiatan PPLK berlangsung. Tidak hanya membimbing, guru pamong juga akan menilai kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Di dalam menilai kemampuan mahasiswa, guru pamong memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sarwono (2009: 85) mengungkapkan bahwa “Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasi”.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga pada bulan Februari 2014 yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), diketahui 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa “Untuk dapat memiliki beberapa kemampuan dasar seorang guru masih sulit”. Salah satunya adalah dari kemampuan Kepribadian, mahasiswa masih kurang memahami untuk menjadi seorang guru yang memiliki sikap stabil, dewasa dan berwibawa. Seharusnya untuk menjadi tauladan bagi peserta didik, kemampuan

kepribadian harus diutamakan dalam hal mendidik peserta didik. Selanjutnya ada beberapa mahasiswa yang mengatakan kurang percaya diri saat tampil di depan kelas untuk mengajar. Padahal, jika telah berada di lingkungan sekolah latihan untuk mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan, segala sesuatunya harus sudah dipersiapkan dengan matang, sehingga tidak ada rasa kurang percaya diri dalam mengajar. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa kegiatan PPLK hanya untuk memenuhi syarat suatu mata kuliah dan untuk mendapatkan nilai. Sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru yang sesungguhnya tidak terlalu diperdulikan oleh mahasiswa.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara terhadap beberapa guru pamong, mereka memiliki persepsi mengenai mahasiswa PPLK yang kurang memiliki kemampuan kepribadian dan sosial untuk menjadi seorang calon guru. Contohnya yaitu pada kemampuan kepribadian, terlihat ada sebagian mahasiswa yang tidak tertib mengikuti aturan sekolah, seperti datang terlambat ke sekolah, bertutur kata kurang sopan, dan kurang percaya diri untuk tampil mengajar. Selain itu, mahasiswa juga kurang memiliki kemampuan dalam membina kelas serta membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagian besar mahasiswa PPLK juga kurang mampu untuk menunjukkan sikap berwibawa nya sebagai seorang guru. Mahasiswa PPLK juga terbilang kurang mampu dalam menunjukan rasa tanggung jawab yang tinggi. Padahal, untuk menjadi tenaga pendidik

yang berkompeten, seorang mahasiswa calon guru harus bisa lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Mahasiswa Konsentrasi Tata Boga juga kurang aktif dalam menjalankan kegiatan *nonteaching* yang mengarah pada kemampuan sosial seperti, ada sebagian mahasiswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, beberapa mahasiswa hanya bertegur sapa dengan guru pamong, dan ada sebagian mahasiswa tidak ingin bergabung dengan guru-guru yang ada di sekolah. Bahkan ada sebagian mahasiswa yang tidak saling kenal dengan teman sesama mahasiswa yang juga sedang melaksanakan kegiatan PPLK. Selain itu, mahasiswa sering bersikap acuh tak acuh terhadap bagian Tata Usaha. Jika tidak ada keperluan, mahasiswa enggan untuk menyapa. Padahal, kemampuan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menjadikannya seorang yang profesional. Kemampuan kepribadian dan sosial tidak dapat dipisahkan karena jika seorang guru memiliki kepribadian yang baik maka dalam hal bersosialisasi pun seorang guru akan mudah untuk berbaur terhadap tenaga pendidik lainnya, peserta didik dan masyarakat sekitar. Begitu pula sebaliknya, jika seorang guru memiliki kepribadian yang kurang baik, maka untuk bersosialisasi pun akan sangat sulit baginya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan diatas, didapatkan bahwa 7 dari 10 guru pamong memberikan persepsi negatif tentang kemampuan yang dimiliki mahasiswa Konsentrasi Tata Boga selama melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan

Kependidikan. Tingginya persepsi yang kurang baik oleh guru pamong mengenai kemampuan mahasiswa PPLK, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum siap untuk mengikuti PPLK, padahal sebelumnya mahasiswa telah melewati beberapa mata kuliah wajib sebagai persiapan untuk mengikuti PPLK.

Persepsi guru pamong merupakan salah satu hasil yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam melewati kegiatan PPLK. Karena dalam proses PPLK, guru pamong merupakan pendidik yang berinteraksi lebih sering dibandingkan pembimbing akademik dari jurusan. Untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam melaksanakan PPLK, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **”Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa menganggap bahwa kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) hanya untuk memenuhi suatu syarat mata kuliah dan untuk mendapatkan nilai.
2. Beberapa mahasiswa Konsentrasi Tata Boga kurang percaya diri saat tampil di depan kelas.
3. Beberapa mahasiswa hanya bertegur sapa dengan guru pamong.

4. Beberapa mahasiswa yang kurang mau menjalankan kegiatan *nonteaching*.
5. Beberapa guru pamong berpersepsi bahwa kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang guru masih kurang baik.
6. Beberapa guru pamong berpersepsi bahwa mahasiswa PPLK kurang bisa membangkitkan motivasi peserta didik di dalam kelas saat mengajar.
7. Beberapa guru pamong berpersepsi bahwa mahasiswa S1 tata boga kurang mampu untuk menunjukkan sikap berwibawa nya sebagai seorang calon guru.
8. Beberapa guru pamong berpersepsi bahwa mahasiswa kurang disiplin, dan sering terlambat datang ke sekolah.
9. Beberapa guru pamong berpersepsi bahwa mahasiswa PPLK kurang mampu untuk beradaptasi terhadap lingkungannya.
10. Tingginya persepsi negatif yang diberikan guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPLK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan agar permasalahannya tidak meluas dan menampilkan variabel yang akan diteliti. Maka penulis membatasi pada “Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK

Pariwisata Sumbar, yang meliputi pada kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka perumusan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kemampuan kepribadian mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar?
2. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kemampuan sosial mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kemampuan kepribadian mahasiswa S1 Tata Boga dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kemampuan sosial mahasiswa S1 Tata Boga dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMK Pariwisata Sumbar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi UPPL dalam pemberian pengarahan serta agenda kegiatan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK.
2. Sebagai masukan bagi guru pamong, untuk pedoman dalam pemberian bimbingan serta melaksanakan penilaian secara langsung dan objektif kepada mahasiswa PPLK.
3. Sebagai masukan bagi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk memperhatikan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PPLK.
4. Sebagai masukan bagi dosen pembimbing untuk memperhatikan mahasiswa bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan PPLK dari awal kegiatan hingga berakhirnya kegiatan PPLK.
5. Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri saat akan melaksanakan kegiatan PPLK.
6. Sebagai masukan bagi penulis dan pembaca untuk meningkatkan wawasan dan penelitian lanjutan.
7. Sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi Guru Pamong

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Beberapa para ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah “Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu”. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya.

Menurut Slameto (2003: 102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Sedangkan menurut Walgito (2003: 53) mengatakan bahwa “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan”. Melalui persepsi manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya lewat alat indera sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya.

Selanjutnya Sarwono (2009: 86) mengungkapkan bahwa “Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasi”. Sedangkan menurut Kemp & Dayton yang dikutip oleh Prawiradilaga (2007: 132) menyatakan bahwa “Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk mengetahui atau memahami sesuatu melalui proses penginderaan berdasarkan dengan apa yang ada dalam memori otaknya. Dengan adanya persepsi, maka seorang individu dapat memberikan tanggapan, pendapat, penilaian dan reaksi terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya. Persepsi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi dari guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PKK konsentrasi Tata Boga dalam kegiatan PPLK di SMK Pariwisata Sumbar yang meliputi kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial.

b. Guru Pamong

Pamong adalah guru yang diberi tugas dan dipercayakan untuk membina, membimbing, mengarahkan dan menilai mahasiswa selama kegiatan PPLK berlangsung. Menurut Wardhani (1994: 26) “Guru pamong adalah guru yang ditugasi untuk

membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL”. Tidak semua guru yang ada di sekolah dapat menjadi guru pamong, hal tersebut sesuai dengan Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa, UPPL UNP (2013: 2) yang menyatakan bahwa kriteria guru pamong adalah :

- a) Memahami konsep PPLK, b) diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong, c) bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa, d) berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa, e) bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran, f) mata pelajaran yang diampu, sesuai dengan jurusan mahasiswa yang dibimbing, g) guru tetap di sekolah setempat dan berpengalaman pada bidang studinya minimal 2 tahun dan masa kerja minimal 5 tahun, i) minimal golongan IIIb (Guru Madya Tk. I) dan memiliki latar belakang kependidikan, berkualifikasi S1.

Berdasarkan kriteria di atas, seorang guru pamong memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membimbing mahasiswa PPLK. Adapun tugas dari guru pamong yaitu sesuai dengan Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa, UPPL (2013: 6), yang menyatakan bahwa tugas Guru Pamong adalah :

- a) Menjelaskan/ mensosialisasikan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas guru, b) memperkenalkan mahasiswa kepada siswa-siswa sekolah latihan, c) memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang masalah-masalah rutin dalam kelas, peraturan-peraturan dalam kelas, d) memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran (media pendidikan) sumber-sumber belajar yang tersedia di sekolah, e) menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa yang akan melakukan praktek mengajar (jumlah jam mengajar untuk setiap mahasiswa maksimum

6 (enam) kali pertemuan/ tatap muka setiap seminggu). Jika jam mengajar kurang dari jam maksimum, guru pamong dibolehkan membawa mahasiswa ke sekolah sederajat selama hal tersebut tidak melebihi pertemuan maksimum mingguan yang ditentukan, f) memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktek mengajar, g) mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbingan, dimana perlu bersama pimpinan pamong untuk dicarikan jalan keluarnya, h) mencatat kemajuan latihan mahasiswa di dalam buku evaluasi, i) menguji dan menilai kegiatan mengajar dan kependidikan lainnya yang telah dilaksanakan mahasiswa serta mencatat hasilnya pada buku evaluasi, j) menyerahkan buku evaluasi mahasiswa kepada dosen pembimbing.

Sesuai dengan kriteria dan tugas seorang guru pamong di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pamong adalah guru yang diberikan tugas untuk membimbing mahasiswa selama melaksanakan kegiatan PPLK dan yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun. Sehingga dalam hal membimbing mahasiswa, pamong tersebut dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya bimbingan dari guru pamong, mahasiswa PPLK dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga

a. Pengertian Kemampuan

Syahril (2008: 17) menyatakan bahwa “ Kemampuan sering juga disebut dengan kompetensi”. Kemampuan atau kompetensi dapat dikatakan sebagai kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut kamus

besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Usman (2009: 14) menyatakan “Kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan”.

Menurut Charles yang dikutip oleh Mulyasa (2013: 25) menyatakan “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan)”. Selanjutnya dalam UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sedangkan Sagala (2011: 23) menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (*daya fikir*), sikap (*daya kalbu*), dan keterampilan (*daya fisik*) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”.

Selanjutnya Hamzah (2011: 69) menyatakan bahwa ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: “Kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material”.

Sardiman (2012: 163) merinci komponen tersebut menjadi sepuluh kemampuan dasar, yaitu

a) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan, b) pengelolaan program belajar mengajar, c) pengelolaan kelas, d) penggunaan media dan sumber pembelajaran, e) penguasaan landasan-landasan kependidikan, f) pengelolaan interaksi belajar mengajar, g) penilaian prestasi siswa, h) pengenalan fungsi dan program bimbingan konseling, i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah J) pemahaman prinsi-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kemampuan yang akan dilihat adalah kemampuan mahasiswa S1 Tata Boga dalam melaksanakan kegiatan PPLK, yang mencakup kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial.

b. Jenis-Jenis Kemampuan Mahasiswa dalam Pelaksanaan PPLK

Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam pelaksanaan PPLK dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang akan dijadikan sebagai instrumen penilaian bagi guru pamong. Hal tersebut sesuai dengan Buku Pedoman PPLK (2013: 22) bahwa terdapat 4 kemampuan yang akan dijadikan instrumen penilaian bagi mahasiswa yang melaksanakan PPLK yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional”. Ke empat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru selama praktek mengajar. Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial mahasiswa S1 Tata Boga selama melaksanakan kegiatan PPLK. Hal tersebut dikarenakan jika mahasiswa sudah baik dalam kemampuan pedagogik dan profesional saat mengajar, akan tetapi tidak memiliki kepribadian dan kemampuan sosial yang baik, maka mahasiswa tersebut tetap tidak akan bisa diterima dengan baik dilingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, penulis ingin lebih mengkaji pada kemampuan kepribadian dan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Tata Boga dalam kegiatan PPLK.

1) Kemampuan Kepribadian

Kemampuan kepribadian biasa disebut juga dengan kemampuan personal. Hamzah (2011: 69) mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian adalah “Sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek”. Selanjutnya, Sukmadinata (2011: 134) mengatakan bahwa “Kepribadian dilihat dari pengaruhnya terhadap orang lain, orang yang berpengaruh atau besar pengaruhnya terhadap orang lain dipandang berpribadi,

sedang yang kecil atau tidak ada pengaruhnya dipandang tidak berpribadi.”

Sarimaya (2008: 18) mengungkapkan bahwa “Kemampuan kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”. Sedangkan Zakiah Darajat yang dikutip oleh Sagala (2011: 33) menyatakan bahwa “Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan”.

Menurut Sagala (2011: 33)

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang desegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur ikhlas dan suka menolong.

Buku Pedoman UPPL (2013: 26) mengungkapkan lima hal yang meliputi kemampuan kepribadian, yaitu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
- d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,
- e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Pentingnya kemampuan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa. Upaya seorang guru akan sangat membantu dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa dengan cara menampilkan sebagai sosok yang untuk ditiru atau di percaya. Secara tidak langsung peserta didik akan mengikuti dari yang dilihatnya. Apabila seorang guru memiliki kepribadian mudah marah dan kasar, maka yang akan melekat dan dicontoh oleh siswa adalah perbuatan yang dilihatnya dari guru tersebut. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013: 174) yaitu:

- a) Tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat,
- b) selanjutnya yang berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya,
- c) guru juga harus mampu mengambil keputusannya secara mandiri,
- d) dalam kedisiplinan, guru harus mematuhi peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk

mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.

Tidak hanya di sekolah, kepribadian yang baik dari seorang guru juga dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika ada seorang guru yang melakukan perbuatan tercela di lingkungan tempat tinggal, maka masyarakat sekitar akan lebih cepat bereaksi tentang perbuatan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan seorang guru merupakan panutan dan contoh untuk diteladani, jika ada yang melakukan perbuatan tercela maka akan merusak nama baik para guru lainnya dan menurunkan wibawanya sebagai seorang guru.

Sebagai seorang tenaga pendidik yang seharusnya di segani dan dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar, maka guru harus menghindari sikap-sikap dan citra negatif yang dapat merusak nama baik seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2011 : 36)

Apabila sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal itu akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan seorang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menunjukkan pribadinya yang

mantap sehingga dapat menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat. Seperti contoh seorang mahasiswa calon guru yang pribadinya mantap dan stabil, dapat dilihat dari cara mendekatkan diri kepada siswanya, seorang guru yang pribadinya mantap maka akan membiasakan memberi jarak sebagai guru dengan muridnya, sehingga tidak akan dianggap main-main oleh siswa ketika sedang mengajar di dalam kelas.

2) Kemampuan Sosial

Guru merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan sekitarnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan sosial yang memadai terutama dalam bidang pendidikan. Menurut Syahril (2008: 19) “Kompetensi sosial adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar”. Sedangkan Hamzah (2011: 69) menyatakan bahwa “Kompetensi sosial adalah guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas”.

Selanjutnya, Rusman (2012: 23) menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah “Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga

kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Menurut Slamet PH yang dikutip oleh Sagala (2011: 38) mengungkapkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari:

- (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya; (7) melaksanakan prinsi-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakkan hukum, dan profesionalisme).

Lebih lanjut, pada RPP tentang guru yang dikutip oleh Mulyasa (2013: 173) mengungkapkan bahwa kemampuan guru sebagai bagian masyarakat mempunyai kompetensi untuk:

- Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua atau wali dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat.

Buku pedoman Unit Program Pengalaman Lapangan (2013: 28) mengungkapkan ada empat hal yang terdapat dalam kemampuan sosial, yaitu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, b) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, c) beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi sosial guru memegang peranan penting dalam kehidupannya sebagai seorang tenaga pendidik, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat guru perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar berdasarkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat diterima oleh masyarakat. Guru sering dijadikan panutan bagi masyarakat, untuk itu seorang guru harus memahami dan mengetahui nilai-nilai yang berada di lingkungan sekitarnya dengan cara berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Hal tersebut terkait dengan pendapat dari Sagala (2011: 38) yang menyatakan bahwa “Sebagai makhluk sosial, guru harus berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan

secara efektif dan menarik yang mempunyai rasa empati terhadap orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam hal bersosialisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat serta untuk berkomunikasi yang baik terhadap masyarakat di lingkungan tempat bekerja.

3. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK) merupakan salah satu jurusan yang ada di Universitas Negeri Padang di bawah naungan Fakultas Teknik. Berdasarkan buku pedoman UNP (2009: 258) Jurusan KK memiliki tujuan :

- 1) Menghasilkan lulusan sarjana (S1) program tata boga dan busana yang memiliki kemampuan akademik dan professional di bidang pendidikan melalui *pre service* maupun *inservice education*, menghasilkan lulusan Ahli Madya (D3) program tata busana dan tata boga yang memiliki keterampilan dibidang tata busana dan boga.
- 2) menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian dan pengembangan IPTEKS,
- 3) menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang mampu melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan penyebaran hasil-hasil penelitian dan pengembangannya guna membantu pembangunan masyarakat,
- 4) menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif sebagai pusat informasi dan deseminasi pendidikan tata busana dan boga,
- 5) menghasilkan lulusan yang mampu melakukan kerja sama dengan DU/DI dan lembaga terkait.

Sehubungan dengan tujuan di atas, maka salah satu Program Studi yang ada di jurusan KK yaitu Prodi PKK Konsentrasi Tata Boga memiliki visi yang dapat menunjang untuk tercapainya tujuan dari

Jurusan KK tersebut. Sesuai dengan buku pedoman UNP (2009: 257), visi dari prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah sebagai berikut :

Menjadi program unggulan studi (*centre of excellence*) dalam menghasilkan guru bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga dan Tata Busana) dan menjadi instruktur yang bertakwa, berjiwakebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga memberikan beberapa program mata kuliah untuk menjadikan mahasiswa lulusan Prodi tersebut agar memiliki wawasan tinggi dan menjadi calon guru yang berkompeten di bidangnya. Mata kuliah yang harus dijalani oleh seorang mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga meliputi mata kuliah Pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), mata kuliah Berkehidupan Bersama (MBB), dan mata kuliah Pilihan. Semua mata kuliah tersebut wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga sebelum melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

4. Program Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

Menurut Unit Program Pengalaman Lapangan UNP (2013: 1) Program Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah “Kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa Program Studi Kependidikan (S1)

Universitas Negeri Padang (PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK)”.

Setiap mahasiswa kependidikan di UNP wajib melaksanakan mata kuliah PPLK, karena mata kuliah ini menunjang mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Mata kuliah PPLK dilaksanakan selama 1 semester dengan bobot 4 SKS, dan mahasiswa langsung ditempatkan pada sekolah-sekolah sesuai jurusan yang relevan dengan mahasiswa tersebut.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum melaksanakan PPLK, sesuai dalam buku pedoman pelaksanaan PPLK (2013: 2), yaitu:

- a. Telah menyelesaikan mata kuliah minimal 110 sks
- b. Telah lulus mata kuliah *Micro Teaching* atau Metode Mengajar Khusus atau Pembelajaran Mikro dengan nilai minimal B.
- c. Terdaftar sebagai mahasiswa UNP.
- d. Harus mengikuti pembekalan dan lulus tes kesiapan melaksanakan PPLK.
- e. Berperilaku sebagai seorang pendidik.

Mata kuliah PPLK memiliki tujuan yaitu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa sehingga dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas seorang pendidik, sehingga mahasiswa akan terbiasa dalam menjalankan tugasnya jika setelah berakhirnya kegiatan PPLK akan melanjutkan untuk menjadi guru yang sesungguhnya (UPPL UNP, 2013). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPLK harus melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan di luar pembelajaran (*nonteaching*). Kegiatan *teaching* meliputi kegiatan perencanaan, pembelajaran, dan penilaian terhadap peserta didik di

kelas. Sedangkan kegiatan *nonteaching* meliputi kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan untuk bersosialisasi serta pengelolaan dan pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa.

Wardhani (1996: 21) mengungkapkan bahwa

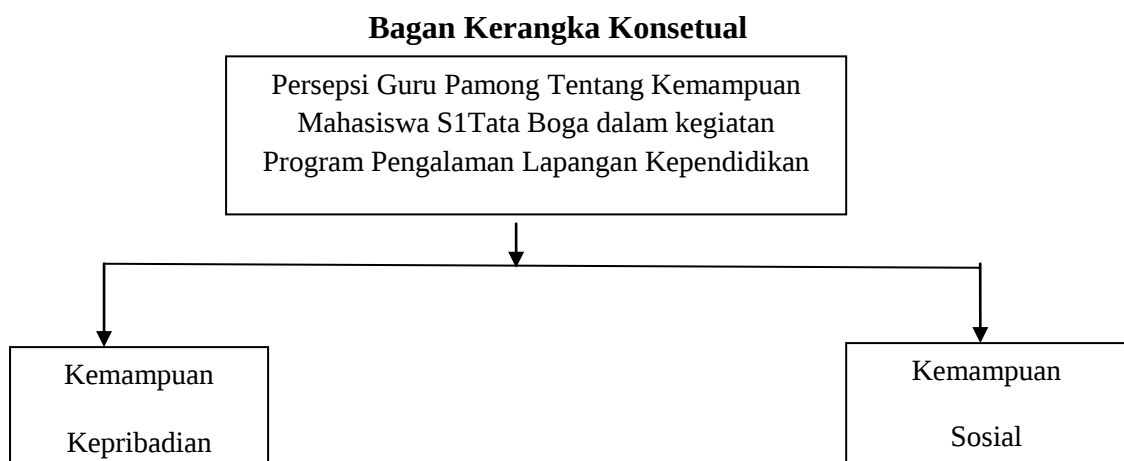
Program Pengalaman Lapangan adalah serangkaian kegiatan terpadu yang terdiri dari aspek-aspek merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, melaksanakan, memantau, mengendalikan dan membina segenap dana dan daya agar tujuan program tercapai.

Mahasiswa PKK Konsentrai Tata Boga diharapkan mempunyai pengalaman yang baik dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang tenaga pendidik. Tidaklah mudah dilakukan untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional karena setiap tenaga pendidik harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa untuk memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mahasiswa PPLK dalam pelaksanaannya dituntut untuk menguasai ke empat kompetensi tersebut, dan peniaian akhir yang dinilai oleh guru pamong juga berdasarkan dari empat kompetensi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi seorang mahasiswa kependidikan untuk menjadi seorang calon guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka untuk mendeskripsikan tanggapan atau pendapat dari guru pamong mengenai kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa seperti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan dapat menunjukkan sikap santun serta berwibawanya selama kegiatan Pelaksanaan Program Lapangan Kependidikan (PPLK), serta kemampuan nya dalam hal bersosialisasi di lingkungan sekolah dan menjadi tauladan bagi peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar. 1 Bagan Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kemampuan kepribadian mahasiswa S1 Tata Boga dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Pariwisata Sumbar?
2. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kemampuan sosial mahasiswa pendidikan S1 Tata Boga dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Pariwisata Sumbar?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa S1 Tata Boga dalam Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Pariwisata Sumbar berada pada kategori **cukup baik** dengan 27 orang responden dan persentase sebanyak **62,79%**. Kemudian berdasarkan indikator dapat dilihat sebagai berikut:

1. Indikator kemampuan kepribadian berada pada kategori **cukup baik** dengan persentase sebesar 60,46% dan frekuensi sebanyak 26 orang.
2. Indikator kemampuan sosial berada pada kategori **cukup baik** dengan persentase sebesar 55,81% dan frekuensi sebanyak 24 orang.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri lagi sebelum melaksanakan kegiatan PPLK.
2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan kepribadian dan untuk bersosial di lingkungan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah, B Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Marvidola, Triska. (2014). *Persepsi Wisatawan Tentang Promosi dan Fasilitas Objek Wisata Museum Adityawarman di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sarimaya, Farida. (2008). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Sarwono, Sarlito. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers
- Siagian, P Sondang. (1995). *Teori motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito